

ABSTRAK

Penduduk miskin di Indonesia pada tahun 1970 sebanyak 70 juta atau 60% dari total penduduk turun menjadi 27 juta atau 15% total penduduk pada tahun 1990. Hal ini merupakan bukti nyata dari keberhasilan pembangunan selama PJP I, namun usaha untuk terus mengurangi atau bahkan menghapus kemiskinan masih terus berlanjut. Melihat dari kenyataan bahwa penduduk miskin masih cukup banyak maka peneliti tertarik untuk mengetahui usaha dari lembaga khususnya LSM dalam keikutsertaannya mengentaskan kemiskinan.

Permasalahannya adalah apakah dengan pemberian kredit melalui KKTR dapat meningkatkan kegiatan usaha, pendapatan kotor, pendapatan bersih, mengentaskan kemiskinan serta distribusi pendapatan antar anggota KKTR. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok kredit tanggung renteng dalam usahanya mengentaskan kemiskinan di Desa Mangunsari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus yang sifatnya *ex post facto*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, kuesioner dan pencatatan dokumen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota KKTR yang berjumlah 50 orang, sedangkan sampel diambil dari keseluruhan populasi yaitu 50 orang tersebut. Analisis data yang digunakan meliputi Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon, Tolok Ukur Kemiskinan Dr. J. Nasikun dan Indikator Koefisien Gini Ratio.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kegiatan usaha, pendapatan kotor, pendapatan bersih, pengentasan kemiskinan serta distribusi pendapatan yang semakin merata.

ABSTRACT

In Indonesia in 1970 the total number of the poor was 70 million or 60% of the total population. In 1990 it decreased to 27 million or 15% of the total population. The decrease was the real outcome of the success of the First Long-term Development Program, but the government's efforts to reduce or even to eliminate the poverty are still continued. Looking at the fact that the total number of the poor is still high enough, the researcher intends to know non-government's efforts in lifting the poverty.

The problem is whether the credit channelling through KKTR (KTR Group) could increase business activities, gross income, net income, decrease the number of the poor and improve income distribution. The aim of this research is to know the role of KKTR (KTR Group) in the efforts of lifting the poverty in the village of Mangunsari, Sawangan sub-district, Magelang regency, Central Java.

This research is an ex-post-facto case study. The techniques used for collecting data were direct observation, interviews, questionnaires, and documentation. The sample of the research is all members of KTR Group which are 50 people. The data analysis used includes Wilcoxon Paired - Difference Test, the poverty indicators of Dr. J. Nasikun, and Gini Coefficient.

This research showed that there was an increase in business activities, gross income, net income, poverty lifting, and better (more equal) income distribution.